



SEJENAK DI KANTOR BPBD KOTA YOGYAKARTA

Tak Hanya Mengurusi Kebakaran!

KANTOR Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta memang berbeda dengan kantor lembaga pemerintahan lainnya. Kantor ini punya waktu operasional 24 jam nonstop. Pun para pegawainya. Namun, ini adalah hal yang wajar. Sebab, lembaga ini bertugas mengurus seluruh bencana, baik yang disebabkan oleh alam maupun kelalaian manusia, mulai dari kebakaran, tanah longsor, banjir dan lain sebagainya.

Dahulu, lembaga yang terletak di kawasan Timoho ini lebih dikenal sebagai Dinas Penanggulangan Kebakaran, Bencana dan Perlindungan Masyarakat Kota Yogyakarta. Tugasnya, mengurus masalah kebakaran yang terjadi di wilayah Kota Yogyakarta. Saat ini pun kendaraan pemadam kebakaran (Damkar) mendominasi jumlah kendaraan operasional yang berada di kantor BPBD Kota Yogyakarta. Tak heran jika masyarakat masih menyebut kantor Dinas BPBD Kota Yogyakarta sebagai kantor Dinas Kebakaran.

"Namanya sudah berubah per Agustus kemarin. Fungsi dan tugasnya kini bertambah. Sekarang musibah yang ditangani menjadi lebih banyak. Bukan cuma kebakaran," terang Sagimin, Komandan Pleton BPBD Kota Yogya, Selasa (10/9). BPBD kota Yogya memiliki 63 pegawai, yang terbagi menjadi dua shift kerja. Seorang petugas bekerja selama 1 x 12 jam sehari. Satu shift terdiri dari 21 petugas. Sebanyak 11 petugas berjaga di kantor pusat, sedangkan sisanya berjaga di garasi tambahan untuk kendaraan Damkar yang terletak di Jalan Kyai Mojo Yogyakarta. Para petugas ini nyaris tak mengenal hari libur.

"Jumlah petugas sangat minim. Harusnya satu kendaraan damkar diisi tujuh petugas. Sekarang cuma diisi lima orang," ujar Wisnu, Komandan Regu BPBD Kota Yogyakarta. Selain itu, BPBD Kota Yogyakarta juga memiliki enam mobil operasional yang sebagian berada di garasi tambahan di Jalan Kyai Mojo Yogyakarta.

Para petugas kini aktif melakukan penyuluhan tentang peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan bencana alam. Penyuluhan itu dilakukan dari tingkat RW, kelurahan hingga kecamatan, bahkan juga di sekolah.

Toh, pelayanan yang diberikan BPBD Kota Yogyakarta tak pernah putus menuai kritik dari masyarakat. Untuk penanganan kebakaran misalnya, mereka kerap dikritik tak pernah tepat waktu alias datang telat. Aturan 15 menit harus sampai di tempat kejadian bencana, jarang dapat direalisasikan. Persoalan lalu lintas, jarak tempuh ke lokasi bencana dan lingkungan di lokasi kejadian masih menjadi kendala yang mempengaruhi keterlambatan.

"Pengguna motor dan mobil *ndak* mau kasih jalan untuk kendaraan Damkar. Padahal Rotari dan sirine sudah dibunyikan semua. Wajar kalau akhirnya kami datang terlambat. Tahap



MP-DANU IRAWAN
Kendaraan Operasional BPBD Kota Yogya siap digunakan 24 jam nonstop.

persiapan dan perjalanan butuh waktu. Belum harus cari alamatnya dulu. Apalagi kejadiannya di permukiman padat penduduk, di gang sempit," tukas Marsudiono, pengendara kendaraan operasional BPBD Kota Yogya.

Hoax

Tak hanya itu, dalam tugas keseharian para petugas banyak menerima informasi yang tidak benar alias *hoax*. Tentu saja hal ini sangat menjengkelkan. Saking jengkelnya, nomor-nomor telepon dari si pemberi informasi palsu itu ditulis di papan tulis yang terdapat di ruang operator telepon. Nomor-nomor telepon itu diberi nama "pengisruh". Informasi palsu atau *hoax* tersebut hampir setiap hari diterima oleh petugas. Meski tak sepenuhnya paham dengan motif dan tujuan dari pelaku, para petugas tetap mendatangi lokasi yang diinformasikan.

"Informasi bohong paling sering lokasinya di Godean dan Kaliurang. Waktunya *ndak* tentu, kadang pagi, siang, sore atau malam hari. Jengkel rasanya.

Dilema juga karena kalau *ndak* didatangi, bisa jadi informasinya benar. Tapi, setelah didatangi ternyata palsu," jelas Isnugroho, petugas BPBD Kota Yogya.

Untuk menanggulangnya, kini para petugas punya cara dan kebijakan tak tertulis. Mereka sepakat tidak akan mendatangi lokasi bencana, jika informasi tersebut didapat dari nomor *handphone*. Apalagi jika si pemberi informasi tak mengesankan dalam kondisi panik atau sedang tertimpa musibah.

"Misalnya benar ada bencana kebakaran. Pasti 4 telepon ini bunyi semua dan banyak yang kasih informasi," ungkapnya.

Sagimin mengimbau masyarakat untuk melaporkan kejadian bencana yang dilihat maupun dialami ke Polsek terdekat, sebelum menghubungi petugas BPBD Kota Yogyakarta. "Informasi dari Polsek pasti benar. Karena sebelumnya mereka pasti *kroscek* ke lokasi terlebih dahulu. Petugas BPBD juga tak ragu untuk membantu," ujarnya. (g). Dip

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
BPBD Kota Yogyakarta	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005